

Well-being: Kajian Interdisipliner dalam Ilmu Sosial

Adi Cilik Pierewan

Universitas Negeri Yogyakarta

Overview

- Haruskah well-being?
- Apa itu well-being?
- Multidimensional well-being
- Mengapa well-being?
- Apa yang sudah dilakukan negara lain?
- Bagaimana mengukur well-being?
- Sebuah penelitian well-being di Eropa
- Bagaimana dengan well-being di Indonesia?
- Apa yang bisa kita lakukan?

Haruskah well-being?

- Salah satu tujuan penting manusia: menjadi manusia sejahtera, manusia seutuhnya, insan kamil?.
- Tujuan bangsa Indonesia dalam Pembukaan UUD 45: memajukan kesejahteraan umum.

Apa itu well-being?

- Well-being refers to subjective evaluations on human optimal experience and functioning (Ryan and Deci, 2001).
- Well-being is a positive outcome that is meaningful for people and for many sectors of society, because it tells us that people perceive that their lives are going well (EU Commission, 2007).

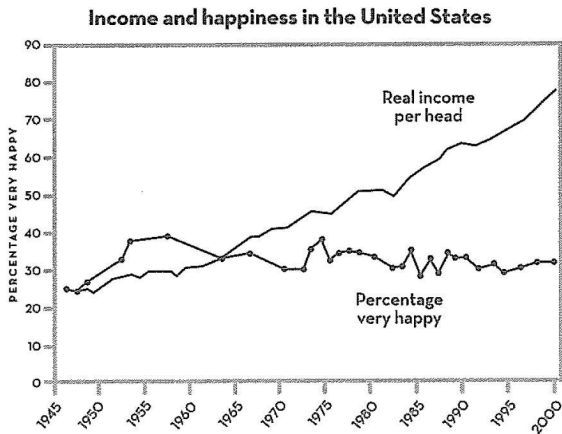
Multidimensional well-being (Stiglitz, 2008)

- Material (penghasilan, konsumsi and kekayaan);
- Kesehatan;
- Pendidikan;
- Aktivitas Individu (kerja, sekolah, waktu luang);
- Partisipasi Politik;
- Hubungan Sosial;
- Lingkungan;

Mengapa well-being?

- GDP merupakan indikator yang belum sempurna.
- Simon Kuznets, kreator GDP, mengingatkan bahwa penggunaan GDP dapat menimbulkan masalah.
- Joseph Stiglitz, Nobelis Ekonomi: 'what we measure affects what we do'.
- Sarkozy Commission 2008 mencetuskan penggunaan well-being sebagai pengukuran kemajuan sosial.

Mengapa well-being?



Apa yang sudah dilakukan negara lain?

- Bhutan sudah melakukan sejak 1970 dengan GNH.
- US melakukan melalui Gallup Well-being Index.
- OECD menjadikan ukuran well-being sebagai standar kemajuan sosial bagi anggotanya (termasuk Indonesia).
- Sejak 2010, UK sudah memasukkan well-being sebagai indikator kemajuan negara.

Bagaimana mengukur well-being

- Pengukuran subjektif: self assessment pada individu (DRM: 2004, ESM: 1980s).
- Dua bentuk subjective well-being (SWB): Kebahagiaan dan Kepuasan hidup.
- Pengukuran objektif: kondisi objektif lingkungan, seperti kondisi kesehatan, pendidikan dan lingkungan.

Pertanyaan interdisipliner well-being

- Ekonomi: Faktor ekonomi apa saja yang mempengaruhi well-being?
- Psikologi: Bagaimana mengukur well-being dan faktor psikologis apa yang menjelaskan well-being?
- Sosiologi: Faktor sosial apa yang mempengaruhi well-being?
- Geografi: Faktor fisik dan lingkungan apa yang mempengaruhi well-being?

Topik interdisipliner well-being

- Ekonomi: Penghasilan, kemiskinan, pengangguran, GDP
- Psikologi: Emosi apa saja yang memprediksi well-being
- Sosiologi: Ketimpangan sosial, relasi sosial,
- Geografi: Kondisi tempat tinggal, keberadaan wilayah hijau, kedekatan dengan tempat hiburan

Pola spasial dalam spatial dependence multilevel model

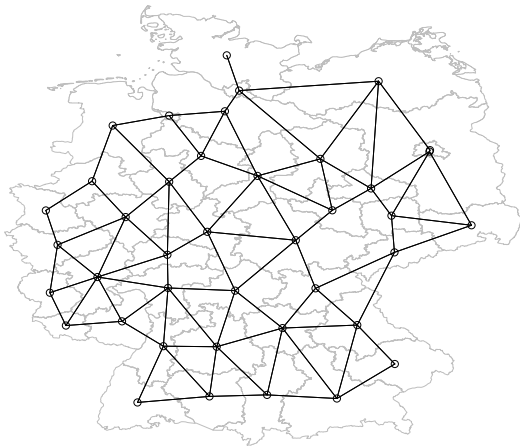


Table : Model spatial well-being

	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
	coeff(s.e)	coeff(s.e)	coeff(s.e)	coeff(s.e)
Constant	3.115(0.017)‡	3.063(0.035)‡	2.704(0.188)	2.787(0.190)
<i>Individual²</i>				
ρ		0.834		0.733
Health			0.252(0.010)‡	0.252(0.004)‡
Memberships			0.010(0.003)‡	0.010(0.002)‡
Trust			0.053(0.010)‡	0.055(0.009)‡
Unemployed			-0.154(0.021)‡	-0.154(0.017)‡
Disabled			0.044(0.030)	0.039(0.028)
Log household income			0.058(0.007)‡	0.057(0.006)‡
<i>Contextual</i>				
Reg. GDP growth			-0.007(0.003)†	-0.002(0.003)
Reg. GDP			0.010(0.012)	-0.005(0.010)
Reg. unemployment			-0.002(0.003)	0.001(0.002)
Country Gini index			-0.020(0.003)‡	-0.017(0.004)‡
Traditional value			-0.144(0.020)‡	-0.148(0.023)‡
Continent			-0.125(0.042)‡	-0.181(0.052)‡
Liberal			0.009(0.045)	-0.061(0.068)
Rest			-0.115(0.053)‡	-0.183(0.064)‡
Variances at level 1	0.395	0.395	0.319	0.319
Variances at level 2	0.050	0.047	0.012	0.012
ICC	11.2%	10.6%	3.62%	3.62%
DIC	45343.91	45194.09	39968.36	39916.35

¹ Significance: †:5% ‡1%;

² Standard covariates are included

Bagaimana dengan well-being di Indonesia?

- Indonesia memiliki beberapa survey untuk mengukur well-being.
- Indonesian Family Life Survey dari tahun 1993-2014.
- Survey Kebahagiaan Indonesia sudah dilakukan dua kali pada tahun 2013 dan 2014.
- Survey tersebut belum banyak digunakan sebagai kajian untuk menentukan kebijakan publik.

Apa yang bisa kita lakukan?

- Melakukan kajian well-being dari perspektif interdisipliner: ekonomi, sosiologi, kebijakan publik, politik, geografi.
- Melakukan kajian well-being dalam perspektif keagamaan di Indonesia.
- Lim and Putnam (2010) menemukan: karena tempat ibadah merupakan wadah sosial dan spiritual, maka tempat ini menjadi tempat yang baik untuk mengembangkan well-being seseorang.